

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film Islam atau film religi mengandung unsur dakwah dalam setiap adegan, karakter pada tokoh dan latar belakang yang ingin digambarkan dalam film tersebut. Pesan-pesan dakwah dalam film ini disampaikan dengan baik oleh tokoh-tokoh yang berperan melalui dialog, karakter tokoh, dan alur cerita yang menarik yang tidak terkesan menggurui atau membosankan. Film-film religi yang banyak diminati di Indonesia diantaranya adalah Assalamualaikum Beijing, Cahaya Terbelah di Langit Amerika, Sang Kyai, Surga Yang Takdi Rindukan.

Namun, kemunculan film-film Islami justru membentuk perbedaan produksi film dalam menggambarkan nilai-nilai dan ajaran Islam, khususnya negara-negara muslim seperti Indonesia, untuk menyoroti bagaimana peran film-film non dakwah yang menghadirkan nilai-nilai Islam, penelitian ini akan membahas dan mengamati bagaimana Islam dalam film ini. Merindu Cahaya De Amstel dipilih sebagai contoh film non dakwah untuk menggambarkan representasi Islam dan Komunitas Islam.

Film Merindu Cahaya De Amstel adalah film drama religi Indonesia di tahun 2022 yang mengisahkan sosok gadis belanda yang memeluk Islam yang bernama Khadija Veenhoven, sosok Khadija berhasil mencuri perhatian

seorang jurnalis yang bernama Nico, ia sangat penasaran dengan sosok Khadija karena mengingatkan dia akan ibunya. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu berdasarkan novel berjudul sama, karya E yang terinspirasi dari kisah nyata seorang muallaf.¹

Dalam riset ini, penulis ingin membahas mengenai pesan dakwah terkait nilai Islam dalam kehidupan muallaf yang ada di dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan salah satu film religius yang dirilis pada tanggal 20 Januari 2022 diproduksi oleh Unlimited Production. Film yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu *Merindu Cahaya De Amstel* yang ditulis oleh Arumi E, merupakan salah satu novel best seller. Film yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ini mengisahkan seorang gadis Belanda yang akhirnya memeluk agama Islam yang bernama Khadija Veenhoven yang diperankan oleh Amanda Rawles. Film yang berdurasi 107 menit ini diperankan oleh Amanda Rawles, Bryan Domani, dan Rachel Amanda.

Merindu Cahaya De Amstel secara keseluruhan menceritakan tentang perjalanan religius dari seorang wanita berkebangsaan Belanda yang bernama Siti Khadija, dilatar belakangi kehidupan Negara kincir Angin Belanda, kehidupan ini mengisahkan tentang gadis yang awal mulanya bernama Marien Venhoven. Seorang gadis berkebangsaan Belanda yang dulunya memiliki kehidupan yang bebas dan kelam. Di dalam hidupnya ia melewati perjalanan yang tidaklah mudah dalam proses pencarian jati diri, bahkan sampai ada yang

¹ Wikipedia "*Film Islam di Indonesia*" diakses pada 6 Juni 2023 www.wikipedia.com

mengancam nyawanya. Hingga suatu saat ia menemukan secercah cahaya hidayah sehingga ia memutuskan untuk berpindah agama dan memeluk agama Islam. Marien Venhoven kemudian memutuskan menjadi mualaf dan merubah namanya menjadi Khadija.

Film produksi *Maxstream Original* serta *Unlimited Production* ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani. Film ini tayang perdana di bioskop Indonesia pada 20 Januari 2022. Film yang berdurasi 107 menit ini telah ditonton 376.095 penonton, penonton film ini kebanyakan remaja, dan remaja dewasa kisaran usia 16-24 tahun, film ini juga termasuk 10 film Indonesia dengan penonton terbanyak, di awal tahun 2022, dan film *Merindu Cahaya De Amstel* ini menempati posisi ketiga.

Alasan saya memilih film ini sebagai judul penelitian karena film ini terdapat banyak sekali pesan dakwah, dan banyak keunikan dalam film ini, seperti karakter tokoh utama, kisah hidup muslim di Belanda, dan kisah cinta antara orang muslim dan non muslim, dan salah satu yang disampaikan dalam film ini adalah kita tidak boleh memaksakan cinta kepada seseorang yang kita cintai, apalagi cinta kita itu beda keyakinan, bagaimana kita menempatkan cinta tersebut dengan semestinya agar tidak ada yang tersakiti dikemudian hari. Selain itu alur cerita pada film *Merindu Cahaya De Amstel*, mengisahkan perjalanan spiritual hidup seorang Khadija, dimana perjalanan spiritual hidup seseorang dijadikan kisah yang selalu menarik untuk di ulik, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti representasi nilai Islam khususnya yang berkaitan dengan mualaf pada film ini. Pada penelitian ini penulis juga

menggunakan metode pesan dakwah yang mana akan menganalisis melalui dialog-dialog nya saja.²

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja pesan moral yang ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel?
2. Bagaimana pesan dakwah ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja pesan moral yang ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel?
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel?

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada penikmat film. Penulis berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca mengenai pesan dakwah melalui film.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan adalah untuk menghindari kesalahan pemahamandan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah istilah dalam judul. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “ Pesan Dakwah Dalam

²Arianja, A. 2022. “*Review Film Merindu Cahaya De Amstel*”. Artikel diakses pada www.sineverse.com pada 6 Juni2023

Film Merindu Cahaya De Amstel karya Hadrah Daeng Ratu” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi yang disampaikan oleh da’I kepada mad’u yang dapat berupa kata-kata, gambar, lukisan, serta sesuatu yang bisa menghasilkan pemahaman tentang sesuatu yang disampaikan bahkan perubahan sikap atau perilaku dengan sumber utama yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Pesan dakwah dibagi menjadi tiga hal pokok yaitu akidah, syariah dan akhlak. Sesuai dengan pembahasan di atas maka pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah yang mengandung pesan dakwah berupa akidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam alur film Merindu Cahaya De Amstel.

2. Analisa Semiotik

Penelitian ini menggunakan analisis semiotic model Charles Sanders Peirce yang menyebutkan bahwa tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek. Makna (impresi, kognisi, perasaan dan seterusnya) yang peneliti peroleh dari tanda diberi nama interpretasi (proses penafsiran), tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang akan diangkat, penelitian tersebut antara lain:

“Pesan Dakwah Dalam Film *Insya Allah Sah* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.” Skripsi oleh Badiyatul Mardiyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini dilakukan untuk mengetahui tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film *Insya Allah SAH*. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan yang mengandung pesan dakwah diantaranya keutamaan doa ketika dalam kesulitan, keutamaan istigfar, saling tolong menolong dan mengingatkan kepada sesama. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam suatu film dan menggunakan teori yang sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian atau pada film yang diteliti. Badiyatul Mardiyah menggunakan film *Insya Allah SAH* sebagai objek penelitiannya sedangkan penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang penulis teliti dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tinjauan teori, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan analisis.

BAB V berisi penutup, kesimpulan dan rekomendasi.